

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah rabbil „alamin,* segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang dan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan

Judul skripsi ini yaitu **“Efektivitas Layanan Konseling Individu Melalui Teknik *Attending* Dalam Mengentaskan Masalah Siswa di MAN 3 Medan”**. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mutlak untuk meraih gelar Sarjana pendidikan (Spd) pada program Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Tahun 2018.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesai dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman,M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Aamiruddin Siahaan,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj.Ira Suryani,M.Si, selaku ketua jurusan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

4. Bapak Mahidin, Mpd selaku penasehat akademik
5. Ibu Dr. Afrahul Fadhilla Daulai, MA, selaku pembimbing skripsi 1 yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat dan memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Suhairi, ST, MM, selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat dan memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN SU yang telah memberikan dan mengajarkan kepada saya ilmu dalam perkuliahan dan seluruh staf pegawai yang berada di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
8. Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA selaku kepala MAN 3 Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Sri Widia Astuti S.Pd.I selaku guru Bimbingan Konseling MAN 3 Medan yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian
10. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Syaiful Latif Siregar dan Ibunda Sulastri yang telah ikhlas memberikan dukungan baik segi moril maupun materil bagi peneliti, dan yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang, cinta, dan Untaian Doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini

11. Adikku tersayang Erlangga Sethiawan Siregar, Amelia Agustin Siregar, Asyifa Aprilia Siregar, yang senantiasa menjadi penyemangat dalam mewarnai kehidupan penulis
12. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2014 dan terkhusus seluruh teman BKI-5 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan teman-teman KKN 28 desa Kota tengah.
13. Sahabat-sahabat tersayang, Cici Amiruna Saragih, Retno Yasinta, Fitri Sarumaha, Siti Syahputri, Cici Novita Sari, Tya Mutiara, Heni Ismawati, Maidah Hafni ,Putri Utami, Nurlia Ayuni, Putri Hafizah, Pram Agustian, Rahmat Hidayat, Nurul Husna Adawiyah, Wulan Mentari, Fitri Hartati, Sartika Wulandari, Riezmaniar, yang selama ini menjadi pengganti keluarga selama peneliti berada di perantauan.
14. Calon pendamping Hidup Dicky Hermawan, hadirmu selalu memberikan motivasi selama melakukan penelitian.
15. Ridhoyani Hutabarat yang selama ini mendampingi peneliti dan bersedia menjadi kolaborator selama penelitian berlangsung.

Sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama diaatas, peneliti tidak bisa membalasnya lebih dari itu, semoga Allah memberi balasan yang setimpal atas kebaikan kalian.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti mengakui dan menyadari banyaknya kesalahan, kekeliruan, dan kejanggalan yang terdapat di setiap bagiannya. Itu dikarenakan banyaknya penulis mendapati kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Untuk itu saya selaku peneliti mohon maaf atas kesalahan dan kekeliruan yang terdapat dalam proposal ini dan mengharapkan saran dan kritik demi adanya perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Medan, 13 Agustus 2018

Peneliti

**Syela Eryantri Siregar**

**NIM.33.14.1.030**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Layanan Konseling Individu .....	11
1. Pengertian Layanan Konseling Individu .....	11
2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Konseling Individu .....	14
3. Asas Layanan Konseling Individu .....	16
4. Komponen Layanan Konseling Individu .....	18
5. Proses Layanan Konseling Individu .....	19
6. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu.....	25
B. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling .....	26
C. Teknik <i>Attending</i> .....	30
1. Pengertian Teknik <i>Attending</i> .....	30
2. Tujuan Teknik <i>Attending</i> .....	31
3. Penampilan Teknik <i>Attending</i> Yang Baik.....	32
D. Masalah-Masalah Siswa Disekolah .....	33
1. Pengertian Masalah .....	33
2. Jenis-Jenis Masalah.....	35

E. Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Man 3 Medan .....	51
2. Profil Man 3 Medan .....	52
3. Identitas Guru Bimbingan Konseling.....	53
4. Struktur Organisasi MAN 3 Medan .....	54
5. Visi Misi Man 3 Medan .....	54
6. Keadaan Siswa .....	55
7. Keadaan Tenaga Kerja .....	57
8. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	60
B. Temuan Khusus Penelitian.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1</b>	<b>Daftar Kegiatan dalam Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Instrumen Wawancara Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Keadaan Tenaga Pendidik MAN 3 Medan.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>Sarana dan Prasarana MAN 3 Medan.....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 2 Pedoman Observasi .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 4 Hasil Wawancara.....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>117</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai subjek dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, dalam aktivitas belajarnya banyak dihadapkan pada masalah-masalah. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah merupakan permasalahan yang umum terjadi di fase remaja. Siswa di sekolah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah; tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan lainnya tentulah berbeda-beda.

Ada beberapa masalah yang dihadapi siswa di antaranya: *Pertama*, masalah individu yang berhubungan dengan Tuhan-Nya; ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhan-Nya; seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang dilakukan sulit menghadirkan rasa taat, dampak dari semua itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.<sup>1</sup>

*Kedua*, masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak atau menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhan-Nya. *Ketiga*, masalah individu berhubungan dengan lingkungannya keluarganya, kesulitan atau ketidak mampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. *keempat*, masalah individu yang berhubungan

---

<sup>1</sup>Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah, Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo), hal. 110.

dengan lingkungan kerja. *Kelima*, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Masalah yang muncul dan dirasakan siswa akan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan yang menyatakan bahwa “perasaan yang akan timbul dari tidak terselesaikannya suatu masalah yang dialami oleh individu yaitu perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan gagal dan perasaan bersalah<sup>2</sup>.

Di sekolah siswa memiliki kewajiban diantaranya yaitu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mematuhi peraturan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati guru, memelihara dan menjaga fasilitas sekolah, menjaga hubungan baik dengan teman dan bersikap sopan. Namun pada kenyataannya yang kita temui pada saat sekarang ini banyak siswa menyalahi kewajibannya sebagai siswa dengan melakukan kenakalan.

Selanjutnya, diperjelas pada penelitian Aulia Khofifah, dkk menunjukkan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA adalah Masalah Pribadi (32,8%), Masalah Belajar (42,0%) ,Masalah Sosial (30,0%), Masalah karir (52,6%). Dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling tinggi adalah masalah karir dan Masalah belajar<sup>3</sup>.

Selanjutnya di era globalisasi sekarang ini banyak informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik tentang tindakan pelajar yang melanggar hukum, melanggar norma-norma sosial dan agama, seperti: pengedar obat-obat terlarang ,

---

<sup>2</sup>Achmad Juntika Nurihsan, (2009),*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, Bandung : PT Refika Aditama, hal. 212.

<sup>3</sup> Aulia Khofifah,(2013),Jurnal Ilmiah Konseling,*Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Konselor*, Vol 2, No 2 , Padang : FIP UNP, hal. 28.

penggunaan narkoba, tindakan asusila, perkelahian antar pelajar yang sudah semakin menggejala di kalangan pelajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah persoalan-persoalan kejiwaan, sementara pemecahan masalah mengalami kebuntuhan, kemudian berubah permasalahan tersebut menjadi konflik batin. Pada akhirnya mereka mencari pemuasan dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu.<sup>4</sup>

Senin 16 oktober 2017 termuat di dalam koran harian jawa pos (2017) terjadi di wilayah kota probolinggo, sebanyak 38 remaja, diamankan petugas satpol PP kota probolinggo, mereka dicituk lantaran didapat sedang pesta minuman keras, ironisnya satu remaja diantaranya sudah pernah terjaring razia lima kali.<sup>5</sup>

Dua pelajar SMA negeri dan SMK di Kota Kediri, Jawa Timur, kedapatan menyimpan video mesum. Video asusila berdurasi lebih dari empat menit ini diperankan sendiri oleh mereka berdua. Kronologi terbongkarnya video mesum itu berawal ketika petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Kediri mendapat aduan dari masyarakat perihal keberadaan para pelajar yang sedang membolos dan nongkrong di warung di depan salah satu SMA negeri di Kota Kediri Jawa Timur. Informasi dari warga ini kemudian ditindak lanjuti oleh petugas dengan mendatangi langsung ke lokasi. Dua pelajar berinisial ND dan MR

---

<sup>4</sup>Junaldi Zultoni dan Farida Herna astuti, (2015), Jurnal Paedagogy , *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penysuaian Diri Siswa*, Vol 2, Nomor 2 , Fakultas ilmu Pendidikan : IKIP Mataram, hal .164.

<sup>5</sup> <https://www.jawapos.com/radarbromo/read/2017/10/16/19944/duh-ada-remaja-yang-sudah-lima-kali-terjaring-razia-saat-pesta-miras>, diakses tanggal 30 April 2018,; pukul : 12. 31 WIB

yang terjaring razia, diamankan ke Kantor Satpol PP Kota Kediri untuk didata sekaligus dibina.<sup>6</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling (untuk selanjutnya disingkat BK) yang ada di MAN 3 medan, beliau menjelaskan beberapa masalah yang sering dialami siswa di MAN 3 medan, Berikut masalah-masalah yang sering ditemukan: Jenis pelanggaran yang hampir setiap hari dilakukan oleh siswa diantaranya : keterlambatan masuk sekolah, membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan tidak mengerjakan tugas, bermain handpone pada saat pelajaran, berkelahi dan masalah lainnya.

Didalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang didalamnya disebutkan bahwa guru BK merupakan salah satu jenis pendidik.<sup>7</sup> Menyadari hal tersebut guru BK dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku peserta didik, karena pendidikan dipandang sebagai satu aspek yang mempunyai peranan penting. Dalam proses mengentaskan permasalahan siswa, guru BK harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan siswa dan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang konkret dan validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin, dan siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Dengan terjadinya masalah-masalah tersebut diperlukan adanya upaya dan usaha untuk menanggulangi masalah yang dihadapi siswa salah satunya dengan

---

<sup>6</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/3272220/pelajar-ketahuan-simpan-video-mesum-buatan-sendiri?source=search>, diakses 5 mei 2018, pukul: 14 . 27 WIB

<sup>7</sup> Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 21.

memberikan Layanan bimbingan dan konseling, salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling adalah layanan konseling individu.

Layanan Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor/Guru BK) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>8</sup>

Layanan Konseling Individu adalah “Jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Dalam Layanan konseling individu konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya.

Selain itu tujuan khusus dalam layanan konseling individu ini secara langsung dikaitkan dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya:<sup>9</sup>

1. Melalui layanan konseling individu, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konprehensif, positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangnya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya masalah yang dialami klien.(fungsi pengentasan).

---

<sup>8</sup>Prayitno, Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal . 288.

<sup>9</sup>Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 109

3. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan /pemeliharaan).

Dalam pelaksanaannya akan ada interaksi langsung secara tatap muka antara guru BK dengan siswa. Dengan demikian guru BK perlu memiliki keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan khusus. Ketika melakukan wawancara konseling teknik dasar komunikasi konseling menjadi pondasi yang sangat penting.

Menurut Sofyan S. Willis, teknik atau keterampilan konseling merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling sehingga guru BK harus mampu merespon konseli dengan teknik atau keterampilan yang benar, sesuai keadaan konseli saat itu. Respon yang baik adalah pernyataan-pernyataan verbal dan nonverbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong konseli untuk terbuka sehingga dapat menyatakan dengan bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya.<sup>10</sup>

Selain itu, keberhasilan konseling juga akan terjadi apabila guru BK memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan yang mendalam tentang keterampilan konseling agar dapat memfasilitasi perkembangan konseli secara optimal. Seperti yang dinyatakan oleh Tohirin bahwa “Konselor yang terampil adalah yang mengetahui atau memahami sejumlah keterampilan tertentu dan mampu mengimplementasikannya dalam proses konseling”.

---

<sup>10</sup> Willis S. Sofyan,(2007) *Konseling Individual Teori dan Praktek* , Bandung: CV Alfabeta, hal.50

Salah satu keterampilan dalam layanan bimbingan konseling adalah *Attending*, Keterampilan *Attending* merupakan keterampilan awal yang diperlukan guru Bk agar konseli mau terlibat secara penuh dalam proses konseling.

*Attending* adalah cara yang menunjukkan bagaimana konselor/ Guru BK menyiapkan diri, bersikap atau berperilaku, mendengarkan, memberikan perhatian kepada konseli sehingga konseli aman, nyaman, diperhatikan oleh konselor.<sup>11</sup>

Dengan perilaku *Attending* yang ditampilkan konselor akan mempengaruhi kepribadian klien yaitu : (a) Meningkatnya harga diri klien, (b) Dengan perilaku *Attending* dapat menciptakan suasana aman bagi klien, karena klien merasa ada orang yang bisa dipercayai, teman untuk berbicara, dan merasa terlindung secara emosional. (c) Perilaku *attending* memberikan keyakinan kepada klien bahwa konselor adalah tempat dia mudah untuk mencurahkan segala isi hati dan perasaannya.<sup>12</sup>

Pentingnya peran layanan konseling individu bagi perkembangan siswa menjadi hal yang mengharuskan guru BK memperhatikan layanan yang telah diberikan. Adanya proses evaluasi terhadap layanan konseling individu menjadi bahan kajian dalam perbaikan program bimbingan dan konseling. Salah satu cara dalam mengevaluasi layanan konseling individual yaitu dengan mengukur keefektivan layanan konseling yang telah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU MELALUI TEKNIK *ATTENDING* DALAM MENGENTASKAN MASALAH SISWA DI MAN 3 MEDAN**

---

<sup>11</sup> *Ibid*:50

<sup>12</sup> *Ibid* : 50

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan fokus penelitian masalah yaitu : “Efektivitas Layanan Konseling Individu Melalui Teknik *Attending* Dalam Mengentaskan Masalah Siswa Di MAN 3 Medan”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan ?
2. Bagaimana Peran Guru Bk dalam layanan konseling Individu di MAN 3 Medan?
3. Bagaimana teknik *Attending* dilakukan dalam layanan konseling individu di MAN 3 Medan?
4. Bagaimana hasil yang dirasakan oleh siswa setelah melaksanakan layanan konseling individu di MAN 3 Medan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui Peran Guru BK dalam layanan konseling Individu
3. Untuk mengetahui teknik *Attending* dilakukan dalam layanan konseling individu di MAN 3 Medan.
4. Untuk mengetahui hasil yang dirasakan oleh siswa setelah melaksanakan layanan konseling individu di MAN 3 Medan

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan Bimbingan dan konseling Islam (BKI) khususnya terkait dalam layanan konseling individu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dengan adanya Layanan konseling individual, peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahannya.

#### b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam layanan konseling disekolah.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sebagai konselor dalam memberikan layanan konseling individu, sekaligus sebagai bekal dalam memperbaiki karir sebagai konselor.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling melalui layanan konseling individu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Layanan Konseling Individu

##### 1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Dalam bahasa *Inggris* Bimbingan Konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata “*guidance*” berasal dari kata “*guide*” yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir”.<sup>13</sup> Dari penjelasan diatas bahwa bimbingan memberi arti seorang yang mengarahkan, memamndu dan mengelola bagi siswanya. Sedangkan “*counseling*” berasal dari bahas latin yaitu “*consillium*” yang berarti “ dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau”memahami”<sup>14</sup> konseling memberi pengertian merangkai dengan menerima atau memahami siswa.

Konseling individu memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya<sup>15</sup>. Konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan Konseling (BK) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan,(2005),*Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung :Remaja Rosda karya, hal.4

<sup>14</sup> Prayitno, Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta, hal .99.

<sup>15</sup>Muhammad Lamuddin, (2006) ,*Konsep-konsep Bimbingan konseling* , Bandung : Citapustaka Media ,hal. 20.

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E (2008) ,*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* , Jakarta : Pt rineka cipta, hal. 62.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan cara *face to face* dalam rangka pengentasan permasalahan yang dialaminya agar klien/siswa dapat terbebas dari masalah yang membebani dirinya.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>17</sup> Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling konseling Individu merupakan jantung hati pelayanan bimbingan dan konseling yang proses pemberian bantuannya dilakukan oleh orang-orang yang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, yang memiliki masalah agar orang yang dibimbing dapat terentaskannya masalah yang dialaminya.

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan Bimbingan dan Konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa karena pada konseling individu guru BK

---

<sup>17</sup> Prayitno, Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 288.

berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang Nasihat menasihati, terdapat dalam surah Al-Ashr ayat 3 :

.....

Artinya :“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al „Ashr: 3).

#### Tafsir Ayat

“*Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran* “ sebagian dari mereka menasehati yang lain akan kebenaran, yaitu keimanan, percaya, dan beribada kepada Allah yang Maha Rahman. “*dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*” mereka saling mewasiatkan kesabaran atas kesulitan, musibah, melakukan ibadah dan meninggalkan yang haram. Allah menetapkan bahwa seluruh umat manusia, merugi kecuali orang yang memiliki keempat hal berikut: beramal saleh, saling mewasiatkan kebenaran dan mewasiatkan kesabaran. sebab keselamatan manusia tidak ada , kecuali jika mereka menyempurnakan dirinya dengan iman daan amal saleh serta dengan menyempurnakan orang lain dengan

nasehat dan petunjuk. Dengan demikian , dia menunaikan hak Allah dan hak para hambah.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu nasihat menasihati dalam kebenaran. Seorang guru BK bertugas dan berkewajiban untuk dapat mengarahkan para siswa nya. Dalam menyampaikan nasihat atau bimbingan seorang guru BK harus menyampaikannya dengan sabar dan penuh kelembutan agar siswa dapat menerimanya.

Didalam hadist juga disebutkan tentang Bimbingan Konseling :

:

)

(

,

:

Artinya : Dari abu musa , dari Nabi SAW : bahwa apabila datang kepada beliau seorang peminta atau yang mempunyai hajat, bersabda : “ *Tolonglah (dia) niscaya kalian mendapat pahala, semoga Allah menetapkan melalui lisan rasul-Nya apa yang Dia kehendaki*” (H.R.Muslim)<sup>19</sup>

Dari hadis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menolong orang akan mendapat pahala disamping itu menolong orang lain berkaitan dengan Bimbingan Konseling, dimana Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan .

## **2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu**

Tujuan umum layanan Konseling Individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Dengan terentaskannya masalah klien , dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebasnya masalah yang

---

<sup>18</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011) ,*Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir pilihan*, Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, hal 807

<sup>19</sup> Muhammad Nashiruddin Albani, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 5*, Jakarta : Pustaka Azzam, hal 117-118

membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif ke arah kondisi KES.<sup>20</sup>.

Tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan, fungsi advokasi.

Tujuan Konseling dalam Islam adalah<sup>21</sup> :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepada-Nya. Mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujiann-Nya.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 288

<sup>21</sup> Hamdan Bakran dz-Dzaky,(2006),*Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: fajar Pustaka baru, hal. 221.

- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling individu adalah untuk terentaskannya masalah yang dialami klien dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

### **3. Asas-Asas Layanan Konseling Individu**

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu ada beberapa asas yang perlu diterapkan yaitu<sup>22</sup>:

#### **a. Asas kerahasiaan**

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh Konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian ini menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

#### **b. Asas Kesukarelaan dan keterbukaan**

Kesukarelaan awal ini harus dipupuk dan dikuatkan. Apabila penguatan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan

---

<sup>22</sup>Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 112.

kelangsungan proses layanan terancam kegagalan. Menghadapi klien yang *non-self-referral* tugas Konselor menjadi lebih berat, khususnya dalam mengembangkan kesukarelaan dan keterbukaan klien. Dalam hal ini, seberat apapun pengembangan kesukarelaan dan keterbukaan klien. harus dilakukan Konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan dan berhasil<sup>23</sup>

c. Asas Keputusan Diambil Oleh Klien Sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan Konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan sendiri; mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya; akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.

d. Asas Kekinian dan Kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal Konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui pelayanan konseling, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas, atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tarmizi,(2011), *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, hal.52.

<sup>24</sup> Abu Bakar M.Luddin, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*, Binjai : Dafa Niaga, hal.22.

e. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segegap aspek teknis dan isi pelayanan konseling adalah normatif; tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidahkaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan Konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, Konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan pelayanan konseling untuk kepentingan klien dengan menerapkan segegap asas tersebut di atas. Keahlian Konselor itu diterapkan dalam suasana normatif terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri. Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.

#### **4. Komponen Layanan Konseling Individu**

Dalam layanan konseling individual berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli<sup>25</sup>.

1. Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individual konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap konseli. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta

---

<sup>25</sup>Prayitno, (2012), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.hal.111.

media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu diupayakan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi terentaskannya masalah yang dialami konseli.

## 2. Konseli

Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidak-tidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Konseli menanggung semacam beban, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau ada sesuatu yang ingin dan/atau perlu dikembangkan pada dirinya, semuanya itu agar ia mendapatkan suasana pikiran dan/atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.

## 5. Proses Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).<sup>26</sup> Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan<sup>27</sup>

### 1. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar

---

<sup>26</sup>Sofyan S. Willis,(2007) *Konseling Individual Teori dan Praktek* , Bandung: CV Alfabeta, hal.50.

<sup>27</sup>*Ibid*:51

isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realtionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka

tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan ( Tahap Kerja )

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang msalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling ( Tahap Tindakan )

1) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

2) Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

c. Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

d. Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

1. Indikator Keberhasilan Konseling Adalah :

Indikator Keberhasilan Konseling Adalah :

- a. Menurunkan kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
- c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
- d. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
  - a) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
  - b) Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
  - c) Klien menilai proses dan tujuan konseling.

## **6. Kegiatan Pendukung Konseling Individu**

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.<sup>28</sup>

*Pertama*, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

*Kedua*, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk

---

<sup>28</sup>Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal .161.

memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

*Ketiga*, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

*Keempat*, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

*Kelima*, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

## **B. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling**

Peran (*role*) didefinisikan sebagai *the interaction of expectations about a "position" and perceptions of the actual person in that position*. Dari definisi yang dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang di jalani seorang guru BK dan persepsi orang lain terhadap posisi guru BK tersebut.



Artinya: “Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya.”<sup>30</sup>

Guru BK membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada siswa, dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, menerima dirinya dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusannya sendiri dengan tepat dan bijaksana.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membetuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang guru BK dalam persepsi dari orang lain terhadap posisi guru Bk tersebut. Peran guru BK tersebut ialah:

1. Sebagai konselor
  - a. Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
  - b. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
  - c. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
  - d. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan
  - a. Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya: Supervisor, orangtua, dll.
3. Sebagai agen pengubah
  - a. Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien
4. Sebagai agen prevensi
  - a. Mencegah kesulitan dalam perkembangan

---

<sup>30</sup> Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal .58.

5. Sebagai manager  
a. Untuk mengelola program pelayanan.<sup>31</sup>

Menurut Prayitno tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor selagi pelaksana utama, tenaga inti dan ahli dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan kegiatan pendukung.
- c) Melaksanakan segenap program satuan layanan
- d) Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan kegiatan pendukung
- f) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan.
- i) Mempertanggung jawabkan tugas kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa guru BK di sekolah adalah seorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam

---

<sup>31</sup> Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 33.

<sup>32</sup> Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta : Prenada Media Group, hal. 242.

kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### **C. Teknik *Attending***

#### **1. Pengertian Teknik *Attending***

*Attending* adalah suatu sikap berupa pemberian perhatian kepada klien. Keterampilan ini memerlukan pertimbangan *cultural* (budaya), norma-norma. *Attending* disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan<sup>33</sup>. Carkhuff menyatakan bahwa *Attending* adalah melayani klien secara pribadi dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.<sup>34</sup> *Attending* dapat dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, dan kontak mata.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Attending* merupakan teknik yang digunakan guru Bk untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan merasa dibimbing oleh guru BK.

Willis mengatakan bahwa *Attending* Adalah keterampilan/teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan/mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan atautingkah lakunya. Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai

---

<sup>33</sup>Abu Bakar M.Luddin, ( 2012), *Konseling Individual dan Kelompok* ( Aplikasi dalam praktek konseling ), Bandung : Cita pustaka Media Printis, hal. 42.

<sup>34</sup>Namora Lumongga, (2014) , *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik* , Jakarta: kencana, hal.92.

<sup>35</sup>Willis S. Sofyan,(2007) ,*Konseling Individual Teori dan Praktek* , Bandung: CV Alfabeta, hal.175 .

penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, kontak mata.<sup>36</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *attending* merupakan komunikasi nonverbal yang menunjukkan bahwa konselor memberikan perhatian secara utuh terhadap lawan bicara yang sedang berbicara (klien). Keterampilan *attending* yaitu keterampilan tampil sebagai pribadi yang utuh dan memberikan perhatian penuh kepada klien sebagaimana adanya, agar klien dapat mengembangkan diri, mengeksplorasi dirinya dengan bebas.

## **2. Tujuan Teknik *Attending***

Perilaku *attending* yang ditampilkan konselor akan mempengaruhi kepribadian klien yaitu<sup>37</sup> :

- a) Meningkatnya harga diri klien, sebab sikap dan perilaku *attending* memungkinkan konselor menghargai klien.
- b) Dengan perilaku *Attending* dapat menciptakan suasana aman bagi klien, karena klien merasa ada orang yang bisa dipercayai, teman untuk berbicara, dan merasa terlindung secara emosional.
- c) Perilaku *attending* memberikan keyakinan kepada klien bahwa konselor adalah tempat dia mudah untuk mencurahkan segala isi hati dan perasaannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perilaku yang *Attending* yang ditunjukkan guru akan membuat klien merasa lebih dihargai sehingga klien senang, betah dan mau mencurahkan perasaannya secara bebas.

---

<sup>36</sup>*Ibid* .176.

<sup>37</sup>Namora Lumongga, (2014) , *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik* , Jakarta: kencana, hal.92.

### 3. Penampilan *attending* Yang Baik

Penampilan *attending* yang baik :

- 1) Kepala ; melakukan anggukan jika setuju
- 2) Ekspresi wajah ; tenang, ceria, senyum
- 3) Posisi tubuh ; agak condong kearah klien, jarak konselor-klien agak dekat, duduk akrab berhadapan
- 4) Tangan; variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan gerakan tangan untuk menekankan ucapan.
- 5) Mendengarkan : aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, perhatian terarah pada lawan bicara.

Perilaku *attending* yang tidak baik ialah :

- 1) Kepala ; kaku
- 2) Muka ; kaku, ekspresi melamun, mengalihkan pandangan, tidak melihat saat klien sedang bicara, mata melotot
- 3) Posisi tubuh ; tegak kaku, bersandar, miring, jarak duduk dengan klien menjauh, duduk kurang akrab dan berpaling.
- 4) Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik diam untuk memberi kesempatan klien berpikir dan berbicara
- 5) Perhatian; terpecah, mudah buyar oleh gangguan luar.

## **D. Masalah –Masalah Siswa Disekolah**

### **1. Pengertian Masalah**

Masalah ialah suatu yang menghambat, merintang, mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu.<sup>38</sup> Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil maksimal. Masalah menurut KBBI adalah Sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) dalam persoalan-persoalan (permasalahan hidup) yang sedang dihadapi seseorang (baik di dalam keluarga, masyarakat, dan lain-lain).<sup>39</sup>

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

<sup>38</sup> <https://gge1453.wordpress.com/2015/03/19/masalah-masalah-siswa-di-sekolah-serta-pendekatan-pendekatan-umum-dalam-bimbingan-dan-konseling/>, diakses pada tanggal 23 april 2018 ,pukul : 13.10.WIB

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. hal .303.

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. *Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.*" (Al-Baqarah: 286).<sup>40</sup>

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini pastilah mempunyai masalah, masalah dalam kehidupan adalah fenomena yang akan terus terjadi di sepanjang sejarah hidup manusia. dan Allah tidak akan memberikan masalah tersebut jika masalah itu tidak sesuai dengan kadar kesanggupan dari manusia itu sendiri untuk menyelesaikannya.

Adapun ciri-ciri masalah adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

1. Masalah yang muncul karena ada kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*).
2. Semakin besar kesenjangan, maka masalah semakin berat.
3. Tiap kesenjangan yang terjadi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.
4. Masalah muncul sebagai perilaku yang tidak dikehendaki oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan.
5. Masalah timbul akibat dari proses belajar yang keliru.

---

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, (2000), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa", hlm. 38.

<sup>41</sup><http://astipurwanti.blogspot.co.id/2013/03/masalah-dan-kriteria-masalah-dalam-bk.html>, diakses pada tanggal 22 April 2018, pukul 17.08.WIB

6. Masalah memerlukan berbagai pertanyaan dasar yang perlu dijawab.
7. Masalah dapat bersifat individual maupun kelompok

## 2. Jenis-Jenis Masalah Siswa

Jenis masalah individu yang terkait dengan objek bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, tidak semata-mata belajar, dalam arti penumpukan pengetahuan dari kegiatan instruksional. Dalam proses belajar, siswa menghadapi pula situasi-situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya dan pergaulan sosialnya. Pada segi lain siswa, didasari atau tidak, memasuki suatu sekolah dengan tujuan-tujuan yang bersangkutan dengan masa depan, yaitu pekerjaan atau karir<sup>42</sup>.

Masalah-masalah individu yang timbul dalam lingkungan sekolah dapat diklasifikasikan dalam tiga bidang atau jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Djumhur dan Moh.Surya sebagai berikut :

### a. Masalah Pendidikan (pengajaran atau belajar)

Individu merasakan kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar, misalnya cara membagi waktu belajar, cara belajar, mengerjakan tugas-tugas, menyesuaikan dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, guru-guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

### b. Masalah Pribadi dan Sosial

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh klien pada waktu menjelang masa

---

<sup>42</sup> Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 65-67.

adolesens yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku. Misalnya, ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan lain-lain. Adapun masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi oleh siswa dalam lingkup sekolah yang bersangkutan dengan hubungan antarindividu atau hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya, misalnya kesulitan dalam mencari teman, merasa terasing dengan pekerjaan kelompok, dan lain-lain.

### c. Masalah Pekerjaan (Karier)

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan.

Nurihsan mengatakan bahwa terdapat empat jenis masalah yang terdapat pada individu, masalah-masalah tersebut antara lain<sup>43</sup>

#### 1. Masalah akademik

Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, kesulitan belajar, dan lain - lain.

#### 2. Masalah social pribadi

Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah social-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dosen serta staff, pemahaman sifat dan

---

<sup>43</sup>Nurihsan, Achmad Juntika. (2006), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 15-17.

kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.

### 3. Masalah karier

Adapun yang tergolong dalam permasalahan karier yaitu pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan lain - lain.

### 4. Masalah keluarga

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai layanan konseling individu sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti. penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiyyatul Adawiyah (91214033235) Mahasiswi dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016 , dengan Judul penelitian “Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada Tahun 2016” , Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang ditangani guru bimbingan dan konseling (BK) melalui layanan individual di SMA Swasta Al-Ulum Medan pada tahun 2016. Hasil penelitian adalah masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami masalah diantaranya : ketidakdisiplinan, keluar dari jam pelajaran, masalah pribadi, dan adapula masalah dengan teman sebayanya. Masalah ini dapat ditangani dengan baik oleh guru (konselor) bimbingan dan konseling (BK), cara yang diterapkan guru bimbingan dan konseling (BK) adalah layanan konseling

individual dengan terlebih dahulu mengetahui penyebab apa yang sebenarnya terjadi dalam diri siswa yang bermasalah, hambatan yang ditangani oleh guru (konselor) adalah kurangnya komunikasi dengan wali murid, masih kurangnya fasilitas sekolah seperti tempat dan forum kegiatan seminar. Hal ini lumayan baik yang dilakukan dari pihak masing-masing, hasil yang diperoleh guru (konselor) dalam mengentaskan masalah yaitu sama-sama bernilai positif baik antara guru (konselor) dengan siswa-siswi karena dengan adanya bimbingan dan konseling (BK) siswa-siswi mampu mengentaskan masalah siswa-siswi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safrizal (270717176 ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan Judul penelitian “ Fungsi Layanan Konseling Individu Dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Peserta Didik Di Man Sibreh Aceh Besar” Semakin kompleknya kehidupan masyarakat dan adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang berlangsung secara cepat, setiap individu maupun masyarakat tidak berlangsung secara linier sehingga dapat menimbulkan berbagai macam persoalan. Layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik (klien). Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah tidak dapat terlepas. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar, Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi peserta didik di MAN Sibreh Aceh Besar berfungsi untuk menuntaskan berbagai masalah pribadi peserta didik. Hal ini terlihat dari: guru BK mendekati siswa-siswa yang mengalami masalah, melakukan pendekatan persuasif, memotivasi dan menasehati siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta guru bimbingan dan konseling selalu menjadi teman dekat siswa dalam menuntaskan masalah belajarnya. Hambatan yang dihadapi guru BK adalah: tidak tersedianya guru BK lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, tidak adanya pelatihan khusus guru dan minimnya personil guru BK. Solusi yang dilakukan guru BK adalah: pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling mengambil inisiatif untuk mempelajari dengan sendirinya melalui berbagai metode baik meminta bantuan guru bimbingan dan konseling lainnya maupun belajar melalui internet.

3. Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Tahun 2015 Dengan Judul “ Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa (Studi Kasus Di Mts Negeri Mojosari) “ Oleh Nikmatus Sholihah UINSA Surabaya. Perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan yang kuat atau menghukum orang lain. Konselor menggunakan layanan konseling

individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa karena layanan konseling individual ditujukan kepada individu yang normal, yang mengalami kesukaran dalam mengatasi masalah pendidikan, social, dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Identifikasi kasus pada siswa X yang mengalami perilaku agresif sebenarnya disebabkan karena siswa X tidak bisa menerima kenyataan hidup yang menimpanya sehingga dia berperilaku agresif untuk menyalurkan emosinya 2). Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa X di MTs Negeri Mojosari Mojokerto sudah dapat dikatakan baik berdasarkan teori yang digunakan sudah mampu mengatasi perilaku agresif siswa X yang maladaptif menjadi adaptif dengan menggunakan terapi tingkah laku 3). Hasil dan tindak lanjut layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa X di MTs Negeri Mojosari Mojokerto dikatakan berhasil walaupun tidak seratus persen, hal ini dapat dilihat siswa X sudah memiliki kesadaran diri, sadar bahwa perilakunya selama ini adalah salah.

4. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Volume 9 Nomor 2, Tahun 2014, Oleh : Dina Fariza Tryani Syarif , yang berjudul “ Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik Di MA Darul Ulum Palangkaraya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan Bimbingan Konseling Individual dalam membantu pengelolaan diri pada peserta didik di MA Darul Ulum Palangkaraya dan mengetahui hambatan yang dialami guru Bimbingan Konseling Individual dalam pengelolaan diri di MA Darul Ulum Palangkaraya. Hasil penelitian

menunjukkan peran layanan Bimbingan Konseling Individual berjalan cukup baik, dimana dalam pelayanannya disiapkan ruangan khusus agar peserta didik lebih leluasa untuk menceritakan masalahnya. Guru BK berperan penting dalam memberikan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik. Hambatan guru BK di MA Darul Ulum Palangkaraya dalam memberikan bimbingan individual yaitu; ketidakjujuran dan kurangnya rasa percaya diri peserta didik sehingga penyelesaian masalah sulit diatasi. Keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga guru BK sehingga pembimbingan tidak maksimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

Berdasarkan dengan judul yang dikemukakan maka penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif. Alasannya menggunakan analisis deskriptif karena untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek yang diteliti secara tepat.

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih MAN 3 Medan yang berlokasi di Jln Pertahanan No. 99, Kecamatan Patumbak. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan pada bulan Mei-Agustus

---

<sup>44</sup> Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

**Tabel 1**  
**Daftar Kegiatan dalam Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018				Juli 2018			
		Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengesahan Judul																				
2	Bimbingan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Daftar Sidang Komprehensif																				
5	Penelitian (Observasi dan wawancara) ke Sekolah																				
6	Menyimpulkan hasil Penelitian pada BAB IV																				
7	Menyerahkan Hasil Penelitian dan disetujui oleh pembimbing I																				

Sumber Data: Jadwal Kegiatan Peneliti Tahun Ajaran 2018/2019

### C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Subjek penelitian ini adalah 5 Orang siswa MAN 3 dan 1 orang Guru BK Medan yang telah mengikuti Layanan Konseling Individu. Sebagai objek penelitian yaitu bagaimana

efektivitas layanan konseling individu melalui teknik *Attending* dalam mengentaskan masalah siswa .

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>46</sup> Data ini dapat di peroleh melalui wawancara dengan dengan Siswa dan Guru Bk . Dengan kata lain data ini merupakan murni diperoleh dari hasil lapangan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder tersedia di instansi atau lokasi penelitian, seperti buku, data dokumen atau laporan yang tersedia, dan arsip-arsip resmi.<sup>47</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Anwar Sanusi, (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 104.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 104.

<sup>48</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, fenomena, objek, kondisi, dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

b. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogman dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>50</sup>

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>51</sup>

Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

---

<sup>49</sup> Salim, Syahrudin, *Op. Cit*, hal.114.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 119.

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 316.

mendalam terhadap situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan, yang mana dalam hal ini tidak bisa ditemukan dalam hal observasi. Dalam hal ini, peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur, dan valid.

**Tabel 2**  
**Instrumen Wawancara Penelitian**

No	Nama Interviewer	Indikator	Skor
1.	Kepala Sekolah	1. Latar belakang pendidikan guru BK 2. Sarana dan prasarana pendukung Bimbingan Konseling di sekolah 3. Penggunaan layanan konseling Individu oleh guru BK 4. Peran guru Bimbiingan konseling di sekolah 5. Perubahan siswa setelah menerima layanan konseling individu 6. Evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan BK 7. Upaya dalam memajukan BK	8
2.	Guru Bimbingan dan Konseling	1. Latar belakang pendidikan guru BK 2. Masalah yang ditangani guru BK dalam setiap tahunnya 3. Jumlah peserta didik yang ditangani guru BK 4. Hasil yang diperoleh guru BK 5. Tugas dan tanggung jawab guru BK 6. Cara pelaksanaan layanan konseling individu 7. Penggunaan teknik <i>Attending</i>	14

		8. Sikap siswa setelah menerima layanan konseling individu 9. Hambatan dalam layanan konseling individu 10. Perubahan siswa setelah diberikan layanan konseling individu 11. Evaluasi terhadap siswa yang telah diberi layanan konseling individu	
3.	Siswa	1. Pengertian dan fungsi bimbingan konseling 2. Perlakuan guru bk saat melakukan proses konseling 3. Pelaksanaan layanan konseling individu 4. Peran guru BK dalam mengentaskan permasalahan 5. Perasaan setelah diberi layanan konseling individu 6. Perubahan dalam diri setelah diberi layanan konseling individu 7. Penilaian terhadap guru BK	12

Sumber : Instrumen wawancara penelitian Tahun Ajaran 2018/2019

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

## F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Analisis data adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam, suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>53</sup>

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:<sup>54</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan , memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 333.

<sup>53</sup> Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 142.

<sup>54</sup> Lexy, *Op. Cit*, hal. 288.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Gambaran serta keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar dapat dipahami.

#### c. Menarik Kesimpulan

Data awal yang merupakan kata-kata, tulisan dan tingkah laku/pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi tidak sifatnya masih dapat diubah. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan bersama mereduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh

### **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dokumentasi.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Medan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 3) Yang terletak di jalan Pertahanan No 99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara yaitu dikarenakan banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

**Tabel 3**

#### **Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Dari Periode 1996 Sampai Sekarang**

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Sukoco	1996-2002
2. Drs. Burhanuddin Zuhlil	2002- 2005

3. Drs. Marzuki Saragih	2005- 2007
4. M. Arifin, S. Ag, MA	2007-2009
5. H. Ali Masran Daulay, S. Pd, MA	2009-2014
6. Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA	2014- Sekarang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2017/2018

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

## 2. Profil/ Identitas MAN 3 Medan

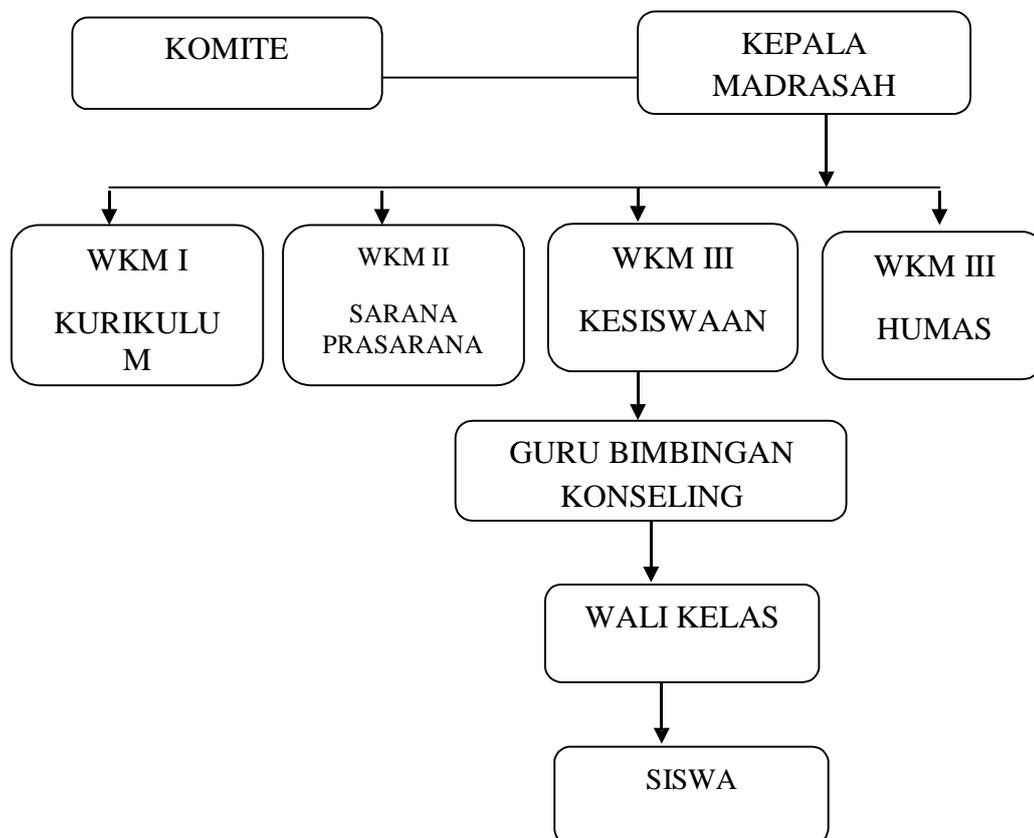
- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
- 2) NSM : 3111 2750 3312
- 3) NPSN : 60725195
- 4) NPWP : 00.198.175.2.122.000

- 5) Alamat Madrasah :
- a. Jalan : Jl. Pertahanan No. 99,
  - b. Desa/Kelurahan : Gaharu, Timbang Deli
  - c. Kecamatan : Medan Amplas, Patumbak
  - d. Kabupaten/Kota : Kota Medan
  - e. Provins : Sumatera Utara
  - f. Website : man3medan.sch.id
  - g. Email : man3medan@yahoo.com
- 6) Nomor Telepon : 061-7879581
- 7) Status : Negeri
- 8) Izin Penegrian: Nomor : 5 Tahun 1997  
Tanggal : 1 Maret 1997
- 9) Jenjang Akreditasi/ Tahun : "A", 2013-2018
- 10) Nama Kepala Madrasah : Muhammad Asrul S.Ag, M.Pd.,

### **3. Identitas Guru Bimbingan Konseling**

1. Nama : Sri Widia Astuti S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Sumberjo, 20 Juli 1988
3. Status : Menikah
4. Pendidikan
  - a)SD : SDN 112309 Padang Maninjau
  - b)SLTP : SLTPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu
  - c)SLTA : MAN Aek Natas
  - d)P. Tinggi : IAIN-SU

#### 4. Struktur Organisasi MAN 3 Medan



Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 3 Medan TA 2018/2019

#### 4. Visi Misi MAN 3 Medan

##### a. Visi MAN 3 Medan

“Membentuk insan yang beriman, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

##### b. Misi MAN 3 Medan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan siswa.

- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
- 10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
- 11) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

### 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MAN 3 Medan ajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan sebanyak 910 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 332 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 281 dan kelas XII berjumlah 297 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

**Tabel 4 Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	44
5.	X MIA 5	12	28	40

6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
	JUMLAH	122	210	332
9.	XI MIA 1	14	24	38
10.	XI MIA 2	16	24	40
11	XI MIA 3	12	28	40
12	XI MIA 4	14	28	42
13	XI MIA 5	16	24	40
14	XI IIS	14	25	39
15	XI IA	11	31	42
	JUMLAH	97	184	281
16	XII IPA 1	16	24	40
17	XII IPA 2	18	22	40
18	XII IPA 3	14	24	38
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	JUMLAH	114	183	297
	<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>577</b>	<b>910</b>

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2018/2019

## 6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MAN 3 Medan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 64. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MAN 3 Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

**Tabel 5 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019**

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Sufrizal, S. Sos	Kepala TU	-
3	Drs. H. Anas, M. Ag	WKM Kurikulum	Fiqh
4	Muhammad Rasyid Ridho, S. Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdillah S. Ag, M. Si	WKM Sarana Prasarana	Mamtematika
6	Dra. Hamidah Siregar	HUMAS	Ekonomi
7	Jauhara Cut Ali, S. Pdi, M. Si	Guru BP/ BK	Fisika

8	Widya Astuti S.pd	Guru BP/BK	BP/BK
9	Rizky Amelia, S. Pd	Guru BP/ BK	BP/BK
10	Nurrohma S. Pd, M. Hum	Guru	Bahasa Inggris
11	Satriawati S. Ag,	Guru	Biologi
12	Ani Sunarti S. Ag	Guru	Bahasa Inggris
13	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
14	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
15	Dra. Riana Napitu, M. Si	Guru	Biologi
16	Drs. Permohonan Sitompul	Guru	Kimia
17	Dra. Hj. Diana Aziza	Guru BP/BK	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Nina. Y. Nst	Guru	Fiqh
19	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
20	Dra. Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
21	Abdul Latif, S. Pd, M. Si	Guru	Matematika
22	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia
23	Henni Sitompul, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Rosyani Nasution, S. Ag	Guru	Kimia
25	Athfayah. H, S. Pd	Guru	Matematika
26	Rahmmad Jamil, S. Ag	Guru	Fiqh
27	Imaniah Manik S. Pd	Guru	Fisika
28	Khairida S. Ag	Guru	Qur'an hadist
29	Nur Asiah S. Pd	Guru	Bahasa Inggris

30	Fithriani Khalila, S. Pd	Guru	Matematika
31	Drs. Hj. Asmara Efendi	Guru	PKN
32	Nurbadriah S. Ag	Guru	Sosiologi
33	Sri Devi. M. P, S. Pd	Guru	Matematika
34	Sugiyem, S. Pd	Guru	Geografi
35	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes
36	Gundari Priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi
37	Dra. Hj. Ramliah	Guru	Bahasa Indonesia
38	Lenie Indra Oktavia, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
39	Hj. Razali, S. Pd	Guru	Qur'an Hadis
40	Yulinda Neysa. L, SE	Guru	Kewarganegaraan
41	Yudha Dibarata, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Elvida Handayani, S. Pd	Guru	Ekonomi
43	Wan Syarifah Aini, M. Pd	Guru	Sejarah
44	Zaidani Pdi	Guru	Bahasa Arab
45	Misnayanti S. Pd	Guru	Matematika
46	Muhammad Alfi Syahri	Guru	SKI
47	Rudi Tua Siregar	Guru	TIK
48	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
49	Dwi Prasetyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
50	Hayati S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
51	Agus Salim, S. Pd	BP/BK	BP/BK

52	Muhammad Jamil, S. Pd, MA	Guru	SKI
53	Muhammad Iqbal. H. S. Ag	Guru	Qur'an Hadis
54	Dakwan Khairun Syah	Guru	SKI
55	Neneng Chairunnisa S. Pd	Guru	BP/BK
56	Fatma Harahap, S. Pdi	Bendahara	-
57	Harauli Purba, SE	Ka. Pustaka	-
58	Alfin Munika, S. Kom	Pustakawan	-
59	Farida Hanum. H	Staf Tata Usaha	-
60	Assuyutissuhti Siregar	Staf Tata Usaha	-
61	Mardiana	Staf Tata Usaha	-
62	Ginda harahap	Staf Tata Usaha	-
63	Fahmi harahap	SATPAM	-
64	Erwin Defrian Lubis	SATPAM	-

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2018/2019

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, dan pembinaan siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana MAN 3 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 6 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak	Rusak	Rusak

			<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>
1	Ruangan Belajar	23 unit			
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			
4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)	1 unit			
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
7	Laboratorium Bahasa	1 unit			
8	Laboratorium PAI	1 unit			
9	Ruang Perpustakaan	1 unit			
10	Ruang UKS	1 unit			
11	Ruang Keterampilan	1 unit			
12	Ruang Kesenian	1 unit			
13	Toilet Guru	2 unit			
14	Toilet siswa	2 unit			
15	Ruang Bimbingan Konseling	1 unit			
16	Gedung Serbaguna (Aula)	1 unit			
17	Ruang Osis	1 unit			
18	Ruang Pramuka	1 unit			
19	Mesjid/mushollah	1 unit			
20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Pos Satpam				
23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan	1 unit			

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2018/2019

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Efektivitas Layanan Konseling Individu Melalui Teknik *Attending* Dalam Mengentaskan Masalah Siswa Di MAN 3 Medan”, hasil penelitian ini akan dideskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap Informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan rumusan masalah.

Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan layanan konseling Individu. Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana sebelum proses pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 3 Medan.

Tahap pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi langsung melalui pengamatan. Observasi tersebut dilakukan saat sebelum guru BK melakukan layanan konseling individu. Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2018. Berikut adalah hasil observasi saat dilakukan layanan konseling individu:

a. Observasi saat sebelum dilakukan layanan konseling individu

Sebelum proses layanan konseling individu berlangsung, mula-mula guru bk terlebih dahulu membuat surat panggilan untuk siswa yang akan dipanggil untuk mengikuti layanan konseling individu, setelah siswa datang guru bk mengarahkan siswa supaya mengisi buku kunjungan siswa yang ada diruangan bk, barulah guru bk menjelaskan maksud dan tujuan siswa tersebut dipanggil keruangan bk, itulah beberapa hal yang dilakukan guru bk sebelum memasuki proses konseling individu. Hal ini terjadi setiap guru BK hendak melakukan konseling Individu.

Dikarenakan tidak diperkenankan pihak ketiga menyaksikan proses layanan konseling individu, maka peneliti hanya mengamati sebelum proses konseling dilakukan. Karena guru BK menjunjung tinggi Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan penelitian, selanjutnya deskripsi masing-masing subjek penelitian ini yakni subyek berjumlah 5 orang siswa MAN 3 Medan dan 1 guru BK yang berlatar belakang pendidikan Sarjana BK, dan Kepala Madrasah, Kemudian data yang tersaji disesuaikan dengan Rumusan Penelitian, yaitu:

## 1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Konseling individu pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (Guru BK) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien/siswa) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik, Dalam pelaksanaannya akan ada interaksi langsung secara tatap muka antara guru BK dengan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pemberian layanan konseling Individu sangatlah penting untuk diberikan kepada para siswa dan madrasah untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan kemajuan siswa dan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Guru Bimbingan Konseling Ibu Sri Widia Astuti S.Pd.I MAN 3 Medan tentang pelaksanaan layanan konseling Individu beliau menjelaskan sebagai berikut:

*Pelaksanaan konseling individu dilaksanakan di MAN 3 Medan, untuk Siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah, siswa akan dipanggil ke ruang BK untuk konseling individu, Pelaksanaan konseling individu di MAN 3 Medan bisa dikatakan berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan konseling individu dilakukan langsung secara tatap muka antara guru BK dan siswa di dalam ruangan BK.<sup>55</sup>*

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa layanan konseling individu di MAN 3 Medan dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dengan cara wawancara. Pelaksanaan konseling individu dilakukan dengan hasil yang cukup baik bagi siswa yang diberi layanan.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 11: 15 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

Kemudian Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Medan tersebut juga menjelaskan:

*Pelaksanaan layanan konseling Individu sering dilaksanakan dimana saja seperti di ruang BK , musholah, dan biasanya ada juga siswa yang ingin konseling sepulang sekolah, karena ada beberapa siswa yang malu jika pada jam sekolah datang keruangan bk unuk mengungkapkan masalahnya.*

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa layanan konseling individu dilakukan dimana saja sesuai dengan kesepakatan dan kenyamanan siswa.

Pernyataan beberapa orang siswa yang telah merasakan konseling individu di MAN 3 Medan oleh guru BK, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan .

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa PHS yang berkaitan dengan Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Pelaksanaan layanan konseling individu yang saya alami, pertama guru BK memanggil siswa keruang BK lalu guru BK menjelaskan maksud dan tujuan siswa dipanggil, kemudian guru BK membuka pembicaraan dengan bertanya kepada siswa tentang kegiatannya sehari-hari sebelum membahas permasalahan yang dialami siswa<sup>56</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ALR yang berkaitan dengan Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Guru BK memanggil saya keruang BK , kemudian guru BK bertanya kepada saya dengan penuh perhatian kurang lebih 15 menit saya bercerita dengan guru BK terkait masalah yang saya alami disekolah, saat*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan PHS siswa kelas XII IPS pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10: 22 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

*proses itu berlangsung guru BK sama sekali tidak menunjukkan wajah yang cemberut.<sup>57</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR yang berkaitan dengan Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Guru BK memanggil ke ruang BK, lalu guru BK menanyakan bagaimana kabar kesehatan, belajar, dan keadaan dirumah. Saat proses berlangsung, guru BK memberikan perhatian yang khusus. Rasa gugup yang dirasakan perlahan-lahan hilang. Biasanya guru BK akan mengakhiri pertemuan dengan memberi nasihat sekaligus motivasi untuk terus giat belajar.<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa EN yang berkaitan dengan Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Guru BK melakukan konseling dengan cara tatap muka yang dilakukan di diruang BK, kemudian menanyakan kepada saya tentang masalah saya, dan memberikan solusi atas permasalahan yang saya alami, setelah beberapa hari Guru BK menanyakan kepada saya perubahan yang saya alami.<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SS yang berkaitan dengan Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 menjelaskan sebagai berikut :

*Pelaksanaan layanan konseling biasanya dilakukan diruang BK, hanya saya dan guru BK berdua, sebelum itu guru BK biasanya mengatakan bahwa saya harus menceritakan masalah saya secara jujur agar masalah mudah diselesaikan dan mudah mencari solusi dari permasalahan yang saya alami.<sup>60</sup>*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan siswa ALR kelas XII IPS pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 11:19 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan siswa MR kelas XII IPS pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 14:29 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan siswa EN kelas XII IPA pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 14:35 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan siswa SS kelas XII IPA pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 13: 48 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa sebagai informan kunci berkesinambungan dengan pendapat guru BK, terkait Pelaksanaan konseling Individu di MAN 3 Medan sangat baik dilakukan dengan cara tatap muka oleh Guru BK kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa. Pelaksanaan layanan konseling individu berjalan dengan lancar, karena dapat menambah wawasan dalam menghadapi permasalahannya.

## **2. Peran Guru BK Dalam Layanan Konseling Individu**

Guru BK dituntut untuk mengatasi permasalahan peserta didik, karena pendidikan dipandang sebagai satu aspek yang mempunyai peranan penting. Seperti yang telah diketahui guru BK menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Guru BK harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Madrasah Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA terkait peran guru BK dalam layanan konseling Individu menjelaskan sebagai berikut :

*Guru BK memiliki peranan yang sangat penting bagi MAN 3 Medan Karena di situlah ada beberapa point bukan hanya tentang siswa yang bandal, tetapi bagaimana mereka mengarahkan kepada prestasi, mengarahkan kepada lebih baik, dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa.<sup>61</sup>*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Asrul Daulay, S.Ag, MA pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 09:13 di ruangan Kepala Madrasah

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa Kepala Madrasah sangat mendukung adanya BK, dan merasakan peranan BK di sekolah untuk memajukan MAN 3 Medan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan Konseling Ibu Sri Widia Astuti S.Pd.I MAN 3 Medan terkait peran guru BK dalam layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Di MAN 3 medan saya sudah berusaha untuk menjalankan tugas dan fungsi BK sesuai dengan tugasnya, guru BK tidak ditugaskan untuk menghukum siswa, menjaga piket, dan sebagai polisis sekolah . Tugas guru BK di MAN 3 ini memotivasi siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa.<sup>62</sup>*

Dari hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa guru BK di MAN 3 Medan sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa PHS berkenaan dengan peran guru BK dalam layanan konseling Individu di MAN 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

*Peran guru BK disekolah ini sangatlah membantu para siswa dalam menyelesaikan permasalahan, terutama bagi kami siswa kelas XII dalam mencari PTN yang sesuai dengan bakat dan minat kami, guru BK sangat membantu kami sehingga kami tahu jurusan apa yang akan kami ambil sesuai dengan yang kami inginkan<sup>63</sup>*

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK MAN 3 Medan pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 11: 15 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan siswa PHS kelas XII IPS pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10: 22 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

Berdasarkan keterangan dari siswa PHS bahwa peranan guru BK sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya yang berkaitan dengan masalah karir.

Hasil wawancara dengan siswa EN terkait peran guru BK dalam layanan Konseling Individu di MAN 3 menjelaskan sebagai berikut :

*Menurut Saya peran guru Bimbingan Konseling di sekolah dalam membantu mengentaskan permasalahan siswa sangat baik, guru BK selalu memberikan kami motivasi, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian masalah. Guru Bimbingan Konseling selalu menjadi contoh yang baik bagi kami.<sup>64</sup>*

Menurut hasil wawancara dengan EN dapat diketahui bahwa guru BK sangat berperan dalam membantu siswa dan memberikan motivasi dan arahan bagi siswa dalam mengentaskan permasalahannya.

Hasil wawancara dengan siswa ALR terkait peran guru BK dalam layanan Konseling Individu di MAN 3 menjelaskan sebagai berikut :

*Guru Bimbingan Konseling Sangat berperan, karena dengan adanya konseling individu ini siswa dapat mengetahui sebenarnya permasalahan yang dialami seperti apa, dan siswa dibantu dalam menyelesaikan permasalahannya atau mencari solusi dari permasalahan yang dialami.<sup>65</sup>*

Dari hasil wawancara dengan siswa ALR dapat disimpulkan bahwa guru bk sangat berperan bagi untuk membantu mencari solusi atas permasalahan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR terkait peran guru BK dalam layanan Konseling Individu di MAN 3 menjelaskan sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan siswa EN kelas XII IPA pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 14:35 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswa ALR kelas XII IPS pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 11:19 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

*Peran guru Bimbingan Konseling cukup membantu siswa, apalagi banyak siswa yang mempunyai masalah tapi mereka bingung untuk menceritakannya kepada siapa, dengan adanya Bimbingan Konseling kami merasa terbantu dalam mencari solusi permasalahan yang kami alami.<sup>66</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SS terkait peran guru BK dalam layanan Konseling Individu di MAN 3 menjelaskan sebagai berikut :

*Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting bagi kami, dan sangat membantu terutama bagi siswa yang mengalami masalah, dengan adanya guru Bimbingan Konseling siswa jadi tau jalan keluar dari setiap permasalahannya. Guru Bimbingan Konseling selalu membimbing kami dengan baik<sup>67</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa sebagai informan kunci berkesinambungan dengan pendapat guru BK, dan kepala sekolah terkait Peran guru BK dalam layanan Konseling Individu di MAN 3 Medan, guru BK memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan sekolah dan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya melalui pelaksanaan layanan konseling individu sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara efektif.

### **3. Teknik *Attending* Dilakukan dalam Layanan Konseling Individu**

Keterampilan *Attending* merupakan keterampilan awal yang diperlukan guru bk agar konseli mau terlibat secara penuh dalam proses konseling. *Attending* adalah cara yang menunjukkan bagaimana guru BK menyiapkan diri, bersikap atau berperilaku, mendengarkan, memberikan perhatian kepada konseli sehingga konseli aman, nyaman.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan MR kelas XII IPS pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 14:29 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan siswa SS kelas XII IPA pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 13: 48 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan konseling Ibu Sri Widia Astuti S.Pd.I terkait penggunaan teknik *Attending* beliau menjelaskan :

*Menurut saya Attending ialah sikap guru BK dalam menunjukkan perhatian kepada siswa, dengan adanya attending siswa merasa lebih dihargai dan lebih nyaman dalam mengungkapkan masalahnya, pada awalnya siswa mengikuti konseling masih merasa ragu untuk mengungkapkan permasalahannya namun setelah siswa merasa nyaman, barulah proses konseling individu dilakukan.*<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa PHS mengatakan sebagai berikut :

*Guru BK selalu menunjukkan sikap yang ramah dan Ceria kepada siswa yang ingin melakukan konseling, tidak hanya itu guru Bimbingan Konseling juga menjadi sosok pendengaran yang baik ketika saya memiliki masalah. Bicara nya yang lembut selalu menenangkan suasana ketika berada di ruang BK.*<sup>69</sup>

Kemudian, pertanyaan yang sama ditanyakan kembali dengan siswa EN yang mengatakan :

*Guru Bimbingan Konseling biasanya terlebih dahulu menyapa kabar kemudian, saat proses konseling berlangsung biasanya guru Bimbingan Konseling menunjukkan sikap penuh perhatian kepada saya. Dan biasanya guru BK menyapa dengan panggilan abang/kakak untuk mengakrabkan suasana*<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ALR menjelaskan sebagai berikut :

*Guru BK mendekati siswa-siswa yang mengalami masalah, Guru Bimbingan Konseling memperhatikan kami,apapun masalah kami guru Bimbingan Konseling tidak pernah memarahi kami dan dan selalu*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru BK MAN 3 Medan pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 11: 15 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan PHS siswa kelas XII IPS pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10: 22 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan EN siswa kelas XII IPA pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 14:35 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

*merespon setiap percakapan kami dengan baik, dan membantu menyelesaikan masalah kami dengan baik.*<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MR menjelaskan sebagai berikut :

*Guru Bimbingan Konseling selalu menjadi pendengar terbaik saat saya menceritakan masalah yang saya alami. Setiap saya masuk ke ruang Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling menyambut saya dengan baik dan membantu saya dalam mengentaskan permasalahan yang saya alami.*<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SS menjelaskan sebagai berikut :

*Pada awal saya memasuki ruang Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Konseling menyambut saya dengan hangat dan penuh keramah-tamahan. Guru Bimbingan Konseling selalu memperhatikan dan mendengarkan dengan baik setiap permasalahan yang saya ceritakan kepadanya, setelah saya legah menceritakan masalah saya barulah Guru BK membantu saya dalam mencari solusi.*<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *attending* dalam konseling individu yang dilakukan guru BK adalah : dengan memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menunjukkan sikap ramah, cceria, menyenangkan, penuh keakraban sehingga siswa merasa nyaman saat proses konseling berlangsung.

#### **4. Hasil Yang Dirasakan Oleh Siswa Setelah Melaksanakan Layanan Konseling Individu**

Layanan konseling individu sangat penting guna membantu siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan terentaskannya

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ALR siswa kelas XII IPS pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 11:19 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan MR kelas XII IPS pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 14:29 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan SS kelas XII IPA pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 13:48 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

masalah yang dialami siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar, karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Sri Widia Astuti S.Pd.I MAN 3 Medan beliau mengatakan :

*Sejauh ini peruban setiap siswa setelah diberikan layanan konseling individu sangat bervariasi, ada yang satu kali diberi layanan langsung jera, ada juga yang tidak, siswa Hasilnya positif, perubahan pastilah ada. Sedikit demi sedikit tapi pasti , melihat perubahan nya dilihat dan dinlai dari absensi bagi siswa yang jarang masuk sekolah, dan bagi siswa yang malas belajar saya langsung menanyakannya kepada guru mata pelajaran ataupun walikelas.<sup>74</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa PHS terkait hasil yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling Individu di MAN 3 Medan beliau menjelaskan :

*Setelah konsultasi dengan guru Bimbingan Konseling MAN 3 Medan saya merasa tenang dan legah, karena ada yang mengerti dengan apa yang saya rasakan, Hasil nya dari tidak tahu menjadi tahu, awalnya bingung mau masuk jurusan apa setelah guru BK mengarahkan saya, saya menjadi tahu dan lebih paham.<sup>75</sup>*

Hasil yang dirasakan oleh siswa setelah mendapatkan layanan konseling individu diantaranya; meningkatnya motivasi belajar,menentukan arah karir yang akan diambil, menumbuhkan rasa percaya diri, dan sebagainya seperti yang diungkapkan oleh MR :

*Setelah saya konsultasi dengan guru BK motivasi belajar saya untuk melanjut keperguruan tinggi meningkat, dan saya lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan saya, dan saya tidak akan menyia-nyiakan masa*

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK MAN 3 Medan pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 11: 15 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan PHS kelas XII IPS pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10: 22 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

*muda saya dengan hal yang tidak penting, karena masa depan ada ditangan saya.*<sup>76</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ALR terkait hasil yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling Individu beliau mengatakan :

*Hasil yang didapat perasaan saya sangat tenang karena setiap permasalahan yang saya hadapi guru bimbingan dan konseling BK bisa menyelesaikannya dengan baik dan tidak pernah melakukan hal yang menyakiti hati. Perubahan pasti ada saya jadi lebih mandiri dan saya sudah tidak absen dan terlambat lagi serta sudah tidak cabut dalam proses belajar di sekolah ini..*<sup>77</sup>

Kesimpulannya hasil yang dirasakan oleh siswa, siswa lebih mandiri dan saya sudah tidak absen dan terlambat lagi serta sudah tidak cabut dalam proses belajar di sekolah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa EN terkait hasil yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling Individu di MAN 3 Medan beliau menjelaskan :

*Saya merasa legah setelah diberi layanan konseling individu sebab saat bercerita kepada guru BK perasaan khawatir yang saya rasakan sebelumnya berubah menjadi tenang, perlakuan hangat yang ditunjukkan guru BK terhadap saya membuat saya nyaman. Hasilnya sangat positif dan membantu para siswa*<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan SS terkait hasil yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling Individu di MAN 3 Medan beliau menjelaskan :

*Saya rasa setelah mengikuti layanan konseling individu, saya menjadi tenang karena guru Bimbingan Konseling memperlakukan saya sangat*

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan MR siswa kelas XII IPS pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 14:29 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ALR kelas XII IPS pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 11:19 WIB di ruangan kelas MAN 3 Medan

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan EN kelas XII IPA pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 14:35 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

*baik, setiap saya berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling, dan permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan.*<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan oleh siswa sangat bervariasi dan banyak manfaat serta perubahan perubahan yang positif dalam diri siswa. Dengan layanan Konseling individu siswa mendapat pemahaman baru tentang permasalahannya. Sehingga siswa dapat menentukan bagaimana dan dengan cara apa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu**

Layanan Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor/Guru Bk) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>80</sup>

Layanan konseling individu merupakan pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara klien dengan konselor dimana klien menginginkan bantuan Guru BK untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upaya nya sendiri.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling Individu sangatlah penting untuk diberikan kepada para siswa dan madrasah untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan kemajuan siswa dan sekolah. Sesuai dengan tujuan dari layanan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan SS kelas XII IPA pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 13: 48 WIB di ruangan BK MAN 3 Medan

<sup>80</sup> Prayitno, Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal . 288.

konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Dengan terentaskannya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebasnya masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif ke arah kondisi KES.

Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan sangat baik, dilakukan dengan cara tatap muka oleh Guru Bk kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa. Selain itu yang diharapkan melalui layanan konseling individu ini dapat memungkinkan siswa menentukan arah hidupnya sehingga dapat mengambil keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

## **2. Peran Guru BK Dalam Layanan Konseling Individu**

Guru BK adalah wadah para siswa menyampaikan isi hati, tekanan jiwa, dan penyaluran emosional. Guru BK berupaya membantu para siswa agar mereka mampu berkembang menuju kemandirian serta kreatif disegala bidang.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan yang wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesional.<sup>81</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi dan wawasan kependidikan untuk kemajuan bimbingan dan konseling. Peran guru BK di instansi pendidikan baik sekolah/madrasah begitu terlihat peranannya. Guru BK

---

<sup>81</sup>Mamat Suorianta, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 11.

memiliki peran penting dalam membantu mengentaskan masalah-masalah peserta didik. Guru BK harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu memerlukan kerja sama dari berbagai pihak Madrasah, baik kerjasama guru BK dengan kepala madrasah, maupun dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam kegiatan Layanan Konseling Individu. Kerja sama dimaksudkan adalah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan Konseling Individu dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi madrasah khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di madrasah .

Peran guru BK di MAN 3 Medan sangat penting untuk memajukan pendidikan sekolah dan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya melalui pelaksanaan layanan konseling individu sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara efektif.

### **3. Teknik *Attending* Dilakukan dalam Layanan Konseling Individu**

Menurut Sofyan S. Willis, teknik atau keterampilan konseling merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling sehingga guru BK harus mampu merespon konseli dengan teknik atau keterampilan yang benar, sesuai keadaan konseli saat itu. Respon yang baik adalah pernyataan-pernyataan verbal dan nonverbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong konseli untuk terbuka sehingga dapat menyatakan dengan bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Willis S. Sofyan,(2007) ,*Konseling Individual Teori dan Praktek* , Bandung: CV Alfabeta, hal.50

*Attending* adalah cara yang menunjukkan bagaimana konselor/ Guru BK menyiapkan diri, bersikap atau berperilaku, mendengarkan, memberikan perhatian kepada konseli sehingga konseli aman, nyaman, diperhatikan oleh konselor.

Dengan perilaku *Attending* yang ditampilkan guru BK akan mempengaruhi kepribadian klien yaitu : (a) Meningkatnya harga diri klien, (b) Dengan perilaku *Attending* dapat menciptakan suasana aman bagi klien, karena klien merasa ada orang yang bisa dipercayai, teman untuk berbicara, dan merasa terlindung secara emosional. (c) Perilaku *attending* memberikan keyakinan kepada klien bahwa konselor adalah tempat dia mudah untuk mencurahkan segala isi hati dan perasaannya

Keberhasilan dari layanan individu ini sangat bergantung pada interaksi antara guru Bk dan siswa. Guru Bk dituntut untuk memahami tugasnya baik dari, tujuan, sisi, teknik, dan kegiatan pendukung layanan tersebut.

Layanan konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Dengan terentaskannya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga terbebasnya masalah yang membebani dirinya.

Teknik *attending* dalam konseling individu yang dilakukan guru bk di MAN 3 Medan adalah : dengan memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menunjukkan sikap ramah, menyenangkan, penuh keakraban sehingga siswa merasa nyaman saat proses konseling berlangsung.

#### **4. Hasil Yang Dirasakan Oleh Siswa Setelah Melaksanakan Layanan Konseling Individu**

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, maka siswa membutuhkan bimbingan dan motivasi yang baik untuk menjadi generasi yang hebat. Masalah yang dihadapi siswa sangat beragam dan muncul karena beberapa faktor, bisa dari dalam dirinya dan dari luar. Masalah yang dialami siswa ini harus diselesaikan agar tidak mengganggu dirinya dan lingkungan disekitarnya. Terkadang siswa tidak memahami masalah yang dialaminya dan tidak tahu cara mengatasinya. Siswa butuh perhatian dan bimbingan dalam menghadapi masalah yang dialaminya dari pihak-pihak yang dapat membantunya seperti orang tua dan guru.

Oleh karena itu bantuan yang diberikan haruslah sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Di setiap sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling (BK) yang fungsinya tidak hanya menjadi satpam di sekolah saja, namun tugas dari seorang guru BK adalah menjadi pendidik dan sebagai pengarah ataupun pemberi masukan-masukan yang mengarahkan siswa .

Masalah setiap manusia merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan. Setiap manusia memiliki masalah yang terjadi dalam hidupnya. Masalah yang dialami manusia berbeda-beda. Masalah timbul karena sesuatu yang tidak sesuai harapan yang dapat menimbulkan kegelisahan, kekhawatiran, dan bahkan dapat mengganggu fisik dan psikis.. Beberapa individu yang mengalami hambatan dalam menjalani tugas perkembangan akan menimbulkan masalah. Masalah ini harus segera dipecahnya, diselesaikan, dan dicari solusinya agar tidak menimbulkan kekacauan ataupun hal-hal yang tidak diharapkan.

Layanan konseling individu sangat penting guna membantu siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan terentaskannya masalah yang dialami siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Hasil yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti layanan konselling individu di MAN 3 Medan sangat bervariasi dan banyak manfaat serta perubahan perubahan yang positif dalam diri siswa. Dengan layanan Konseling individu siswa mendapat pemahaman baru tentang permasalahannya. Sehingga siswa dapat menentukan bagaimana dan dengan cara apa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 3 Medan dilaksanakan oleh guru BK di MAN 3 Medan bertujuan agar dapat mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa. Pelaksanaan layanan konseling Individu di MAN 3 Medan sangat baik, dilakukan dengan cara tatap muka oleh Guru BK kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa.
2. Guru BK memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan sekolah. Peran guru BK sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara efektif.
3. Teknik *attending* dalam konseling individu yang dilakukan oleh guru BK di MAN 3 Medan adalah dengan memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menunjukkan sikap ramah, menyenangkan, penuh keakraban sehingga siswa merasa nyaman saat proses konseling berlangsung.
4. Hasil yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti layanan konselling individu di MAN 3 Medan sangat bervariasi dan banyak manfaat serta perubahan perubahan yang positif dalam diri siswa.

## B. Saran

1. Kepala Madrasah agar memberikan kesempatan guru BK untuk menghadirkan dalam kegiatan seminar, agar mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan penguasaan mengenai bimbingan dan konseling (BK), dan lebih mengawasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di madrasah khususnya pelaksanaan layanan konseling Individu dan memberikan jam kepada Guru pembimbing untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meningkat.
2. Untuk Guru bimbingan dan konseling agar terus meningkatkan kinerjanya dan berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan layanan kepada siswa sehingga pelaksanaan layanan konseling individu benar-benar membantu para siswa/siswi yang mengalami masalah dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Untuk siswa dianjurkan agar terus mengikuti dengan rutin pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pelaksanaan layanan konseling individu dapat membantu siswa dalam proses belajar-mengajar. Disamping itu bagi siswa yang bermasalah agar tidak malu untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.
4. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan layanan konseling Individu

